

ANALISIS NILAI-NILAI KEJUJURAN DAN KEADILAN PADA NOVEL TERUSLAH BODOH JANGANLAH PINTAR KARYA TERE LIYE: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Elvira Dwi Utami Siahaan¹, Eva Mizkat²
elviradwi2110@gmail.com¹, eva.mizkat@gmail.com²
Asahan University

ABSTRAK

Elvira Dwi Utami Siahaan. 2026. Analisis Nilai-Nilai Kejujuran dan Keadilan Pada Novel Teruslah Bodoh Janganlah Pintar Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Asahan. Dosen Pembimbing: Eva Mizkat, S.S.,M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam novel Teruslah Bodoh Janganlah Pintar karya Tere Liye melalui pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik baca, catat, dan dokumentasi. Data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan peristiwa yang menunjukkan nilai kejujuran dan keadilan dalam novel. Sumber data penelitian adalah novel Teruslah Bodoh Janganlah Pintar karya Tere Liye cetakan kedelapan tahun 2025. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung nilai kejujuran yang meliputi: (1) kejujuran dalam perkataan, (2) kejujuran dalam tindakan, (3) kejujuran terhadap diri sendiri, dan (4) kejujuran dalam tanggung jawab. Selain itu ditemukan nilai keadilan yang meliputi: (1) keadilan sosial, (2) keadilan hak dan kewajiban, (3) keadilan dalam kepemimpinan, dan (4) keadilan dalam perlakuan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut mencerminkan realitas sosial masyarakat serta memiliki fungsi edukatif bagi pembaca. Dengan demikian, novel karya Tere Liye tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media

Kata Kunci: Nilai Kejujuran, Nilai Keadilan, Novel, Sosiologi Sastra.

ABSTRACT

Elvira Dwi Utami Siahaan. 2026. Analysis of the Values of Honesty and Justice in the Novel Teruslah Bodoh Janganlah Pintar by Tere Liye: A Sociological Study of Literature. Skripsi. Indonesian Language and Literature Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Asahan University. Advisor: Eva Mizkat, S.S., M.Pd. The study aims to describe the values of honesty and justice in the novel Teruslah Bodoh Janganlah Pintar by Tere Liye through a sociological literary approach. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques including reading, note-taking, and documentation. The research data consisted of narrative excerpts, dialogues, and events that demonstrate the values of honesty and justice in the novel. The research data source are eighth edition of the novel Teruslah Bodoh Janganlah Pintar by Tere Liye, published in 2025. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results showed that the novel contains values of honesty, including: (1) honesty in speech, (2) honesty in action, (3) honesty towards oneself, and (4) honesty in taking responsibility. Furthermore, values of justice were found, including: (1) social justice, (2) justice in rights and obligations, (3) justice in leadership, and (4) justice in treating others. These values reflect the social reality of society and have an educational function for readers. Thus, Tere Liye's novel functions not only as entertainment but also as a medium.

Keywords: Values Of Honesty, Values Of Justice, Novel, Sociology Of Literature

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang merefleksikan kehidupan sosial, baik yang bersifat nyata maupun imajinatif. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, dan sosial yang dapat memberikan pembelajaran bagi pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat

adalah novel. Novel merupakan karya prosa panjang yang menggambarkan kehidupan manusia beserta konflik sosial yang melingkupinya.

Novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* karya Tere Liye merupakan salah satu novel yang mengandung banyak nilai kehidupan, terutama nilai kejujuran dan keadilan. Novel ini menggambarkan berbagai persoalan sosial, ketidakadilan, serta perjuangan tokoh dalam mempertahankan nilai moral di tengah kehidupan masyarakat. Melalui konflik dan interaksi antartokoh, pengarang menyampaikan pesan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

Nilai kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang berkaitan dengan kesesuaian antara perkataan dan tindakan. Sementara itu, nilai keadilan berkaitan dengan perlakuan yang setara dan tidak memihak terhadap individu dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan masyarakat saat ini, kedua nilai tersebut sering mengalami degradasi sehingga penting untuk ditanamkan kembali melalui media pendidikan, salah satunya melalui karya sastra.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai cerminan kehidupan sosial masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi sastra, peneliti dapat mengkaji bagaimana nilai kejujuran dan keadilan direpresentasikan dalam novel serta relevansinya terhadap realitas sosial masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* karya Tere Liye melalui pendekatan sosiologi sastra.

Peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* Karya Tere Liye dengan pendekatan sosiologi sastra karena teori yang paling tepat untuk membahas tentang penelitian terfokus pada masalah manusia. Masalah sosial seperti konflik sosial dan masalah lingkungan hidup yang terjadi didalam masyarakat. Masalah sosial yang muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada, yang menjadi sumber masalah sosial seperti proses sosial. Hal yang menarik untuk mengungkapkan seputar masalah sosial seperti konflik sosial dan masalah lingkungan hidup yang terjadi didalam masyarakat. Peneliti menganggap itu sebagai sesuatu yang beralasan, mengingat pada hakikatnya sosiologis adalah pendekatan yang bertitik tolak dengan orientasi kepada hubungan sastra dengan masyarakat.

Peneliti disini ingin mengkaji sosiologi salah satu novel yaitu *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* karya Tere Liye. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak dinikmati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Kehidupan sosial yang berhasil memicu lahirnya karya sastra. Karya sastra yang sukses adalah yang mampu merefleksi zamannya. Sosiologi merupakan studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga sosial dan proses-proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata, dialog, narasi, dan peristiwa yang terdapat dalam novel. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai kejujuran dan keadilan dalam novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* karya Tere Liye.

Sumber data penelitian adalah novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* karya Tere Liye, cetakan kedelapan tahun 2025 yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara dengan jumlah halaman 371 halaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Teknik baca, yaitu membaca novel secara berulang-ulang.
2. Teknik catat, yaitu mencatat kutipan yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Teknik dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, triangulasi teori, dan kecukupan referensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Representasi Nilai Kejujuran dalam Novel

Nilai kejujuran menjadi salah satu nilai moral yang dominan dalam novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar*. Pengarang menggambarkan bahwa kejujuran tidak selalu mudah dipertahankan dalam kehidupan sosial karena sering kali bertentangan dengan kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu. Tokoh-tokoh dalam novel menghadapi berbagai tekanan sosial yang menguji integritas mereka.

Kejujuran dalam perkataan terlihat melalui dialog tokoh yang menyampaikan fakta secara terbuka meskipun berisiko menimbulkan konflik. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kejujuran merupakan bentuk keberanian moral dalam menghadapi kenyataan hidup. Kejujuran dalam tindakan tergambar melalui perilaku tokoh yang menolak melakukan penyimpangan dan tetap mempertahankan prinsip hidupnya. Tokoh dalam novel tidak hanya berbicara jujur, tetapi juga menunjukkan kejujuran melalui tindakan nyata. Kejujuran terhadap diri sendiri tampak ketika tokoh mampu menerima kekurangan, mengakui kesalahan, dan berusaha memperbaiki diri. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kejujuran tidak hanya ditujukan kepada orang lain, tetapi juga kepada diri sendiri.

Selain itu, kejujuran dalam tanggung jawab terlihat melalui kesungguhan tokoh dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Tokoh tetap melaksanakan tanggung jawabnya meskipun menghadapi kesulitan dan tekanan sosial.

Secara sosiologis, nilai kejujuran dalam novel mencerminkan realitas masyarakat modern yang masih menghadapi berbagai persoalan moral seperti manipulasi, kebohongan, dan penyalahgunaan kepercayaan. Melalui novel ini, pengarang menyampaikan kritik sosial sekaligus pesan moral agar masyarakat tetap mempertahankan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Representasi Nilai Keadilan dalam Novel

Nilai keadilan dalam novel direpresentasikan melalui berbagai konflik sosial yang dialami tokoh. Pengarang menggambarkan adanya ketimpangan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, dan perlakuan diskriminatif yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Keadilan sosial terlihat melalui perjuangan tokoh dalam memperoleh perlakuan yang setara. Tokoh menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan yang mencerminkan kondisi sosial masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan dan kekuasaan. Keadilan hak dan kewajiban tampak melalui pembagian hak yang seharusnya diterima tokoh sesuai dengan tanggung jawab yang dijalankan. Namun, dalam novel ditemukan adanya pihak-pihak tertentu yang memperoleh keuntungan secara tidak adil akibat pengaruh kekuasaan dan status sosial. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ketidakadilan sering muncul karena adanya perbedaan kedudukan sosial dalam masyarakat. Pengarang melalui cerita ini berusaha menunjukkan bahwa keadilan seharusnya tidak dipengaruhi oleh kekayaan, jabatan, maupun kekuasaan seseorang.

Keadilan dalam kepemimpinan tergambar melalui sikap pemimpin yang seharusnya mampu bersikap bijaksana dan tidak memihak. Dalam novel, terdapat kritik terhadap pemimpin yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan

masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang tidak adil dapat menimbulkan konflik sosial serta merugikan banyak pihak. Sebaliknya, pemimpin yang adil digambarkan sebagai sosok yang mampu melindungi masyarakat dan memberikan keputusan secara objektif.

Selain itu, keadilan dalam perlakuan terhadap sesama terlihat melalui hubungan antartokoh yang saling menghargai tanpa membedakan latar belakang sosial. Sikap saling menghormati menjadi salah satu bentuk penerapan nilai keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengarang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihargai dan diperlakukan secara manusiawi.

Melalui pendekatan sosiologi sastra, nilai keadilan dalam novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* mencerminkan realitas sosial yang masih sering diwarnai ketimpangan dan diskriminasi. Pengarang menghadirkan berbagai konflik sosial sebagai bentuk kritik terhadap kondisi masyarakat yang belum sepenuhnya menjunjung prinsip keadilan. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial bagi pembaca.

3. Relevansi Novel terhadap Pendidikan Karakter

Novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran dan keadilan kepada peserta didik. Melalui tokoh dan konflik yang terdapat dalam cerita, pembaca dapat memahami pentingnya mempertahankan integritas serta bersikap adil dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran sastra, novel dapat dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Peserta didik tidak hanya mempelajari unsur intrinsik novel, tetapi juga mampu memahami nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran sastra menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, penggunaan novel sebagai bahan ajar juga dapat meningkatkan minat baca siswa karena cerita yang disajikan dekat dengan kehidupan sosial masyarakat. Melalui pembelajaran berbasis sastra, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap jujur, adil, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar.

4. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian sosiologi sastra, khususnya yang berkaitan dengan analisis nilai moral dalam karya sastra Indonesia modern. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi media untuk memahami realitas sosial masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai referensi dalam pembelajaran sastra dan pendidikan karakter. Novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* dapat dijadikan bahan ajar alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi apresiasi novel. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji nilai sosial dan moral dalam karya sastra Indonesia kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Teruslah Bodoh Janganlah Pintar* karya Tere Liye mengandung nilai kejujuran dan nilai keadilan yang direpresentasikan melalui tindakan, ucapan, dan sikap para tokoh dalam cerita.

Nilai kejujuran meliputi kejujuran dalam perkataan, tindakan, kejujuran terhadap diri sendiri, dan kejujuran dalam tanggung jawab. Sementara itu, nilai keadilan meliputi keadilan sosial, keadilan hak dan kewajiban, keadilan dalam kepemimpinan, serta keadilan dalam perlakuan terhadap sesama.

Melalui pendekatan sosiologi sastra, novel ini menunjukkan hubungan erat antara karya

sastra dan realitas sosial masyarakat. Novel karya Tere Liye tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan kritik sosial yang dapat memberikan pembelajaran bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, dkk. 2022. "Kajian Novel dalam Perspektif Sastra." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 274–280.
- Aisyah, dkk. 2025. "Konsep Keadilan dalam Perspektif Pancasila." *Jurnal Hukum dan Sosial*, 8(3), 1957–1965.
- Hamzi. 2025. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Kajian Sastra." *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 26560–26570.
- Hermawan, dkk. 2022. "Sastra sebagai Media Pendidikan Karakter." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 12–20.
- Kristiyanto, dkk. 2022. "Pendekatan Sosiologi Sastra dalam Novel Indonesia." *Jurnal Humaniora*, 6(2), 200–210.
- Lestari. 2023. "Nilai Moral dalam Karya Sastra." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45–50.
- Putra, dkk. 2025. "Analisis Nilai Moral Edukasi dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar." *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 120–132.
- Rahmawati. 2023. "Kejujuran sebagai Pilar Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Moral*, 9(1), 22–28.
- Rismawati, dkk. 2025. "Nilai Sosial dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 56–67.
- Sari. 2020. *Sosiologi Sastra dan Kajiannya*. Jakarta: Prenada Media.
- Simamora, dkk. 2025. "Nilai Kejujuran dan Keadilan dalam Demokrasi." *Jurnal Sosial Politik*, 11(3), 374–381.
- Wiyatmi. 2022. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.